

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Antikristus, yang disebutkan dalam Alkitab, menjadi pusat perdebatan dan pemahaman yang beragam di kalangan pemikir agama dan teolog. Teks tersebut mengungkapkan bahwa konsep tentang Antikristus meliputi banyak interpretasi yang berbeda, mulai dari penggunaan simbol hingga penafsiran langsung terhadap individu atau kelompok tertentu. Munculnya isu-isu kontemporer, seperti peran teknologi dalam menggerakkan agenda Antikristus, dan spekulasi tentang hubungannya dengan peristiwa-peristiwa masa kini menambah kompleksitas pembahasan.

Teks tersebut juga menyoroti perbedaan pendapat di antara tokoh-tokoh agama tentang identitas dan sifat Antikristus, dengan beberapa menganggapnya sebagai figur historis seperti Paus, Hitler, dan Kaisar Nero, sementara yang lain melihatnya sebagai fenomena yang berkembang dalam berbagai bentuk di masa kini.

Kitab 1 Yohanes menegaskan tentang kehadiran dan keberadaan yang terus menerus dari antikristus, dengan fokus pada penolakan terhadap inkarnasi Yesus Kristus dan peringatan terhadap ajaran-ajaran palsu.

Kitab II Yohanes menyoroti aktivitas penyesatan yang dilakukan oleh antikristus, dengan fokus pada keberadaan dan tindakan yang berulang-ulang dalam menyesatkan umat Kristen.

Kitab Wahyu memberikan gambaran tentang masa depan yang mencakup kehadiran dan tindakan Antikristus serta dampak kekacauan yang akan terjadi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perbandingan waktu kedatangan Antikristus dari ketiga kitab yang telah ditelaah menghasilkan kesimpulan berikut: Kitab 1 Yohanes menegaskan kehadiran antikristus dalam konteks waktu kini dan masa depan, sementara Kitab II Yohanes menggambarkan Antikristus sebagai sosok yang aktif dalam melakukan penyesatan di masa lampau, dan Kitab Wahyu memberikan gambaran tentang kehadiran serta dampak kekacauan masa depan yang melibatkan antikristus.

B. Saran

Sebagai akhir dari penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran bagi IAKN Toraja, pemimpin-pemimpin gereja, pengikut Kristus/ jemaat dan pembaca dengan harapan dapat menjadi acuan di masa yang akan datang.

1. Bagi IAKN Toraja

Mengingat beragamnya perspektif tentang doktrin eskatologi, khususnya mengenai "antikristus", Institut Agama Kristen Negeri Toarja harus mempertimbangkan untuk mengadakan seminar maupun webinar, atau bahkan kajian advokasi dan strategis di lingkup Unit Kegiatan Mahasiswa yang mendalam yang membahas isu-isu ini sebab isu ini masih

relevan bahkan eksis hingga kini menjadi bahan perdebatan menarik. Hal ini akan memantik para mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang jelas dan menyeluruh tentang “antikristus”.

2. Bagi Pemimpin Gereja

Mengenai istilah "Antikristus," para pemimpin gereja harus bertindak dengan hati-hati. Mereka tidak boleh terpengaruh oleh jumlah jemaat yang besar, melainkan fokus pada peningkatan pengajaran untuk memastikan jemaat tetap teguh dalam iman kepada Yesus Kristus dan membangun persekutuan yang kuat. Pengajaran harus mengedepankan prinsip-prinsip objektivitas, edukasi, ketenteraman, pendekatan pastoral, dan dialog terbuka.

3. Bagi Pengikut Kristus

Untuk mencegah kebingungan terhadap ayat-ayat yang mungkin bertentangan dalam Alkitab, sangat penting bagi para pengikut Kristus/ jemaat untuk mengenali otoritas ilahi Alkitab dan berkomitmen untuk mempelajari dan menerapkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Pembaca

istilah “antikristus” tidak bertujuan untuk menimbulkan ketakutan, sehingga pembaca tidak perlu merasa khawatir secara berlebihan. Sebaliknya, disarankan untuk mengkaji dan memahami istilah tersebut dengan pendekatan yang objektif dan positif

